

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan seharusnya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Proses pembelajaran kurikulum 2013, menekankan penerapan pendekatan *scientific* (ilmiah), yang mana pendekatan tersebut sangat sesuai digunakan untuk pembelajaran sains, terutama pelajaran fisika. Dalam belajar fisika hendaknya fakta konsep dan prinsip-prinsip fakta tidak diterima secara prosedural tanpa pemahaman dan penalaran. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) kepada orang lain (siswa). Siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka. Pengetahuan atau pengertian dibentuk oleh siswa secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari guru mereka.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP N 1 Penyabungan Selatan, yakni wawancara dengan guru bidang studi fisika (Saiyem, S.Pd) diperoleh bahwa pada umumnya hasil ulangan harian siswa belum mencapai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah, yaitu 65. Nilai ulangan harian masih kurang memuaskan, karena rata – rata nilainya hanya 35. Daftar kolektif hasil ujian nasional tahun pelajaran 2012/2013 di sekolah tersebut menunjukkan rata-rata nilai ujian nasional fisika di sekolah tersebut adalah 5,91. Nilai rata-rata ujian nasional siswa tersebut belum mencapai kriteria yang di tetapkan. Aktifitas pembelajaran fisika yang terjadi di kelas VII SMP Negeri 1 Penyabungan selatan minim dari aktifitas diskusi dan tanya jawab. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Hanya siswa yang pintar saja yang aktif melakukan tanya jawab kepada guru. Padahal seharusnya, dalam pendekatan ilmiah seluruh siswa dituntut untuk aktif. Siswa diarahkan untuk mengamati,

menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Berdasarkan hasil angket yang disebar ke 30 orang siswa SMP N 1 Penyabungan Selatan diperoleh, (18 orang siswa) berpendapat fisika adalah pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan, (8 orang siswa) berpendapat kadang-kadang fisika pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan, dan hanya (3 orang siswa) yang berpendapat fisika pelajaran yang tidak sulit dan tidak membosankan. Fisika adalah pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan, diperkuat oleh pendapat Siti Nurohomah dkk (2011:45) menyatakan bahwa fisika adalah pelajaran sains yang terkesan sulit, sehingga siswa lebih dahulu merasa tidak mampu sebelum mempelajarinya. Sedangkan pendapat dari Zulirfan dkk (2011:2) menyatakan bahwa fisika penting untuk diajarkan pada sekolah formal karena merupakan bagian dari kehidupan kita, melekat dengan fenomena jagat raya dan lingkungan kehidupan serta mendukung kemajuan teknologi pada saat ini. Meskipun demikian banyak siswa yang menyatakan IPA fisika merupakan pelajaran yang sulit.

Berdasarkan pemaparan masalah-masalah tersebut, salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaikinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, yang dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa belajar dengan suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran tersebut salah satunya model pembelajaran *problem based learning*. *Problem Based Learning*/pembelajaran berdasarkan masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Langkah – langkah *Problem Based Learning* (1) pertama orientasi siswa pada masalah (2) mengorganisasi siswa untuk belajar (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan.

Manfaat model pembelajaran *Problem Based Learning* (1) membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan (2) mengembangkan keterampilan mengatasi masalah. Penelitian yang pernah dilakukan berkenaan dengan *Problem Based Learning*. Penelitian mengenai Model *Problem Based Learning* ini sudah pernah dilakukan dan dikaji oleh Sinemaso H. Manik (2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Kinematika Gerak Lurus Kelas X Semester I SMA Negeri 11 Medan T.P. 2013/2014”. Hasil belajar siswa meningkat 63,33 menjadi 74,91. Aktivitas belajar siswa selama menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah mengalami peningkatan, pada pertemuan I 53,78%, pertemuan II 67,51%, dan pada pertemuan III 70,97%. Adapun aktivitas siswa yang dibuat peneliti dalam deskriptor aktivitas belajar siswa yaitu menulis informasi, mengajukan pertanyaan pada guru, melakukan diskusi, bertanya pada teman kelompok, mempresentasikan hasil diskusi. Adapun kelemahan dalam penelitian sebelumnya yaitu deskriptor aktivitas belajar siswa belum sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*. Untuk mengatasi kelemahan atau kendala pada peneliti sebelumnya, maka peneliti akan memberikan instruksi yang jelas kepada siswa jenis pertanyaan yang digunakan dalam belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Deskriptor aktivitas belajar siswa yang sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah menunjukkan masalah, merumuskan hipotesis, mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, memecahkan masalah, dan mempresentasikan hasil karya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul ” *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa Pada Materi Pokok Kalor di Kelas VII Semester I SMP Negeri 1 Penyabungan Selatan TP. 2014/2015*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi
2. Rendahnya hasil belajar fisika
3. Kurangnya keterlibatan siswa dan keaktifan siswa dalam kelas masih rendah.
4. Fisika merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan

1.3 Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya maka peneliti perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Penyabungan Selatan.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Aktivitas dan Hasil belajar siswa pada materi pokok Kalor di kelas VII SMP Negeri 1 Penyabungan Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi Kalor di SMP Negeri 1 Penyabungan Selatan T.P 2014/2015?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi Kalor di SMP Negeri 1 Penyabungan Selatan T.P 2014/2015?

3. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Kalor di SMP Negeri 1 Penyabungan Selatan T.P 2014/2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pokok Kalor di SMP Negeri 1 Penyabungan Selatan T.P 2014/2015.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama Proses Belajar Mengajar dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* pada materi pokok Kalor di SMP Negeri 1 Penyabungan Selatan T.P 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Kalor di SMP Negeri 1 Penyabungan Selatan T.P 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah ;

1. Sebagai bahan informasi mengenai pengaruh Model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Kalor.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi untuk mempertimbangkan penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk dapat diterapkan dimasa yang akan datang.
4. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengkaji dan membahas penelitian yang sama.

1.7 Definisi Operasional

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya termasuk buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce *et all.*, 2009)

Model pembelajaran PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Arends, 2008).

Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan baik secara individual atau kelompok (Djamarah, 2006).